

Hubungan Minat Belajar dan Kualitas Hidup Anak Jalanan di Bangkalan

Nailur Rohmah

Universitas Trunojoyo Madura
nailur.rohmah@trunojoyo.ac.id

Netty Herawati

Universitas Trunojoyo Madura

Abstract : *The presence of street children will always become person in charge's homework, including the government it self. Based on the data in November 2019, it shows that therea are 12.000 street childrens in Indonesia. That wasnot a small amount. The main problem of their exists are about economic problems. The low ability to increase income to support their basic needs of life, caused the fulfillment of this street children's right are ignored. This research with quantitative methode aim to know the correlation between intereset in learning and the quality life of street children in Bangkalan. This study uses two scales, namely the interest in learning scale The form of this research is a population study with 43 street children in Bangkalan. Data analysis using SPSS software, to test the hypothesis is done by product moment correlation test. Correlation coefficient number shows $-.340$ with 0.000 significant, it means there is a negative correlation between interest in learning and quality of street children's life in Bangkalan. Significant correlation. In other words, there are non-unidirectional corelation between interest in learning and quality of street children's life in Bangkalan. It showed, that when their have high interest in learning, it doesn't mean that quality of their life also high.*

Keywords : *Interest in learning, quality of life*

Abstrak : Keberadaan anak jalanan, memang akan selalu menjadi PR bagi beberapa pihak, termasuk didalamnya adalah pemerintah itu sendiri. Data terakhir pada bulan November 2019, menunjukkan masih ada 12.000-an anak jalanan, dimana jumlah ini tetaplah bukan jumlah yang sedikit. Banyaknya anak jalanan di beberapa sudut jalanan memang tidak akan terlepas daribelitan permasalahan yang paling utama, yaitu: permasalahan ekonomi. Rendahnya kemampuan ekonomi keluarga akan berdampak pula pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak yang tidak lagi menjadi prioritas utama untuk dipenuhi, karena kebutuhan dasar mereka untuk hidup (makan) saja, belum dapat dipenuhi. Penelitian dengan metode kuantitatif ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan kualitas hidup anak jalanan di kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan 2 skala penelitian sesuai dengan 2 variabel yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: skala minat belajar dan skala kualitas hidup. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 anak jalanan yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan. Analisis data menggunakan *software SPSS*, untuk menguji hipotesa dilakukan dengan uji korelasi *product moment*. Nilai koefisien korelasi sebesar $-.340$ dengan signifikansi 0.000 , artinya terdapat korelasi negative antara minat belajar dan kualitas hidup pada anak jalanan di Bangkalan. Artinya hubungan yang signifikan bersifat tidak searah antara minat belajar dan kualitas hidup. Arah hubungan negative menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi tidak menunjukkan kualitas hidup yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci : Minat belajar, kualitas hidup

Pendahuluan

Anak jalanan akan selalu dapat kita lihat di beberapa sudut kota/keramaian/jalan umum. Kebanyakan dari mereka melakukan aktifitas yang berkaitan dengan pergerakan perekonomian, seperti: mengamen, menjajakan asongannya (baik itu berupa makanan, minuman dan lain sebagainya), loper koran, atau yang bekerja serabutan dan menawarkan jasanya pada orang-orang yang lalu lalang. Ada juga sebagian dari mereka yang sekedar nongkrong di pinggir jalan, sambil sesekali mengamen untuk mendapatkan beberapa lembar ribuan untuk membeli sebatang rokok/minuman segar.

Keberadaan anak jalanan, memang akan selalu menjadi PR bagi beberapa pihak, termasuk didalamnya adalah pemerintah itu sendiri. Walaupun jumlah anak jalanan diklaim terus menurun sejak tahun 2015 (dengan jumlah 33.400 anak jalanan, tahun 2016 sebanyak 20.719 anak jalanan), hingga data terakhir menunjukkan angka 12.000-an anak jalanan pada bulan November 2019, jumlah ini tetaplah bukan jumlah yang sedikit.

Banyaknya anak jalanan di beberapa sudut jalanan memang tidak akan terlepas dari belitan permasalahan yang paling utama, yaitu: masalah ekonomi, walaupun mungkin banyak factor-faktor lainnya juga yang turut menjadi penyebab mereka menjadi anak jalanan, seperti factor social, politik, budaya maupun sistem pendidikan itu sendiri. Terkait dengan faktor ekonomi, rendahnya kemampuan ekonomi keluarga, memaksa anak untuk akhirnya turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dengan mengais rezeki di jalanan serta terpaksa meninggalkan bangku pendidikan. Apalagi dengan adanya pandemic covid-19 yang saat ini tengah kita hadapi. Pandemic ini memukul perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Bagi warga terdampak dimana biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja terasa sulit, covid-19 dan sederet aturan-aturan yang menyertainya akan menuntut masyarakat, terutama dengan status ekonomi yang rendah, untuk berupaya lebih keras lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka bagaimana mereka bertahan hidup

Rendahnya kemampuan ekonomi keluarga akan berdampak pula pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak akan menjadi prioritas utama saat kebutuhan dasar mereka untuk hidup (makan) saja, belum dapat dipenuhi. Bahkan, sebagian besar dari mereka tidak memahami pentingnya pendidikan yang memiliki kekuatan untuk mengoptimalkan kemampuan/potensi yang telah dimiliki oleh seseorang, yang secara tidak langsung akan turut meningkatkan kesempatan untuk memperbaiki taraf kehidupan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat, apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan kualitas hidup anak jalanan di kabupaten Bangkalan. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan/referensi bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk merumuskan kebijakan dalam mencegah dan menanggulangi anak jalanan di masa yang akan datang, serta mendukung terwujudnya Bangkalan sebagai Kota Layak Anak.

Berdasarkan data atau informasi yang didapat tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara minat belajar dan kualitas hidup anak jalanan di kabupaten Bangkalan.

Metode

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu minat belajar (X) dan kualitas hidup (Y). Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal/aktivitas, yang bisa saja dilakukan tanpa adanya paksaan. Jadi, minat belajar merupakan rasa tertarik pada aktifitas belajar. Kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan, baik

itu dalam konteks social, ekonomi, maupun budaya. Sedangkan pengambilan data menggunakan skala ukur KIDSCREEN-27 yang dikembangkan oleh Tim KIDSCREEN project, dengan berdasarkan pada 5 aspek dalam kualitas hidup, yaitu 1) kesejahteraan fisik, 2) kesejahteraan psikologis, 3) otonomi dan orangtua, 4) teman dan dukungan social, 5) lingkungan social.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala minat belajar dan skala kualitas hidup. Skala yang digunakan dalam alat ukur penelitian adalah skala Likert. Subjek penelitian ini memiliki kriteria sebagai anak jalanan yang beroperasi di kabupaten Bangkalan, dan masuk dalam kategori usia (maksimal) masa kanak-kanak akhir (8-18 tahun, usia sekolah). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan yang beroperasi di kabupaten Bangkalan. Jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 43 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

No.	Daerah penelitian	Jumlah	Persentase
1	Kecamatan Kota	23	53,5%
2	Kecamatan Kamal	6	13,9%
3	Kecamatan Arosbaya	2	4,65%
4	Kecamatan Labang	12	27,9%
		43	100 %

Data diatas menunjukkan bahwa subyek penelitian berasal dari empat kecamatan di Kabupaten Bangkalan. Subyek yang berasal dari kecamatan kota sebanyak 23 orang atau sebesar 53,5%, yang berasal dari kecamatan kamal sebanyak 6 orang atau sebesar 13,9%, berasal dari kecamatan Arosbaya sejumlah 2 orang atau sebesar 4,65%, dan yang berasal dari kecamatan Labang sebanyak 12 orang atau sebesar 27,9%. Data ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangkalan, anak jalanan hanya berada di wilayah empat kecamatan tersebut diatas.

Peneliti menggunakan skala terpakai (*try-out* terpakai) sehingga hanya satu kali saja menyebarkan skala. Alasan peneliti tidak menggunakan metode *try-out* (menggunakan uji coba skala) dan menggunakan metode *try-out* terpakai (tanpa uji coba skala) adalah karena sedikitnya jumlah sampel subjek penelitian dan sulitnya mencari anak-anak jalanan yang beroperasi di kabupaten Bangkalan dalam jumlah yang banyak. Uji reliabilitas pada skala minat belajar yang dilakukan, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0.737, yang artinya skala ukur minat belajar cukup reliabel untuk digunakan. Analisis data menggunakan perangkat software SPSS dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil

Sebelum dilakukan uji hipotesa, terlebih dahulu peneliti melakukan uji. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel, uji ini dapat melihat apakah kedua variabel yang dependen dan independen memiliki distribusi normal. Model korelasi dengan distribusi normal dianggap baik dengan hasil uji kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang digunakan berperan linier atau tidak. Berikut hasil uji asumsi :

Uji Hipotesa

Pengujian secara statistic hubungan anatara minat belajar dan kualitas hidup, dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 23.0*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui korelasi anatara kedua variable tersebut. Berikut adalah hasil uji

korelasi *product moment*. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut, adalah:

- a) $p < 0,01$: terdapat korelasi yang sangat signifikan
- b) $0,01 \leq p < 0,05$: ada korelasi yang cukup signifikan
- c) $p > 0,05$: tidak signifikan

Tabel 1.
Hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan kualitas hidup

		KHY	MBX
KHY	Pearson Correlation	1	-.340*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	46	46
MBX	Pearson Correlation	-.340*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table tersebut diatas, menunjukkan bahwa antara minat belajar dan kualitas hidup menunjukkan nilai koefisien korelasinya sebesar -.340 dengan signifikansi 0.000, yang artinya terdapat korelasi negative antara minat belajar dan kualitas hidup pada anak jalanan di Bangkalan. Artinya hubungan yang signifikan bersifat tidak searah antara minat belajar dan kualitas hidup. Arah hubungan negative menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi tidak menunjukkan kualitas hidup yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Hubungan antara minat belajar dan kualitas hidup pada anak jalanan yang ada di Bangkalan menunjukkan arah korelasi yang negative. Artinya semakin tinggi minat belajar mereka sebenarnya menunjukkan kondisi kualitas hidup mereka semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Kedua variable ini menunjukkan arah hubungan dua arah, artinya bisa saling mempengaruhi. Hal ini dapat dimaknai bahwa anak-anak jalanan dengan kualitas hidup yang rendah menjadikan mereka ingin lebih baik dari kondisinya saat ini, sehingga tidak jarang dari mereka ingin memperbaiki kondisi hidup, tidak terus menerus berada di jalanan, dengan menampilkan perilaku berupa minat belajar yang tinggi. Atau sebaliknya, mereka yang memiliki minat belajar yang rendah bisa jadi karena merasa kualitas hidup mereka sudah lebih baik dari anak jalanan yang lainnya sehingga mereka merasa tidak perlu lagi belajar.

Muhaimin (2010) mengemukakan bahwa pengukuran kualitas hidup pada anak lebih banyak bersifat subjektif. Kualitas hidup anak jalanan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan, konteks budaya dan sistem nilai yang erat kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran mereka (Gothwal, et al, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk mengkaji kualitas hidup anak jalanan menggunakan aspek kualitas hidup anak yang dibagi menjadi lima, yaitu kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologi, otonomi & orang tua, teman dan dukungan sosial, dan lingkungan pembelajaran. Instrumen ini diimplementasikan untuk anak jalanan usia mulai dari 8 – 18 tahun.

Ditinjau dari masa perkembangan, usia 8-18 tahun menunjukkan anak masih berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir dan masa remaja. Pada masa ini seharusnya

mereka dapat menuntaskan tugas tugas perkembangan di usianya, mulai mencari identitas diri sampai kebutuhan untuk bersama dengan *peer group*. Namun berbagai kondisi, termasuk kondisi ekonomi dan keterbatasan biaya menjadikan anak jalanan ini tidak mendapat kesempatan seperti anak anak lain pada umumnya. Anak jalanan banyak melakukan kegiatan atau aktifitas serta berkeliarandi jalanan, berpenampilan kusam dengan mobilitas yang tinggi. Banyaknya anak jalanan di beberapa sudut jalanan memang tidak akan terlepas dari belitan permasalahan yang paling utama, yaitu: masalah ekonomi, walaupun mungkin banyak faktor-faktor lainnya juga yang turut menjadi penyebab mereka menjadi anak jalanan, seperti faktor sosial, politik, budaya maupun sistem pendidikan itu sendiri. Terkait dengan faktor ekonomi, rendahnya kemampuan ekonomi keluarga, memaksa anak untuk akhirnya turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dengan mengais rezeki di jalanan serta terpaksa meninggalkan bangku pendidikan. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak akan menjadi prioritas utama saat kebutuhan dasar mereka untuk hidup (makan) saja, belum dapat dipenuhi. Bahkan, sebagian besar dari mereka tidak memahami pentingnya pendidikan yang memiliki kekuatan untuk mengoptimalkan kemampuan/potensi yang telah dimiliki oleh seseorang, yang secara tidak langsung akan turut meningkatkan kesempatan untuk memperbaiki taraf kehidupan mereka.

Ketiadaan kesempatan anak-anak jalanan untuk menikmati bangku sekolah atau mengenyam pendidikan, selain terbentur oleh permasalahan administrasi, jugasangat mungkin disebabkan karna anak tidak dapat memenuhi persyaratan/kriteria dari sekolah. Padahal, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan ideal akanmeningkatkan kecerdasan anak-anak serta mengembangkan kepribadian mereka menjadi pribadi yang sehat. Pendidikan memang tidak melulu harus didapatkan atau diperoleh di bangku sekolah formal. Pendidikan dapat diberikan dan diterapkan dimanapun anak berada, bahkan dalam segala keterbatasan yang mereka miliki.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar pada anak-anak jalanan tersebut. Minat untuk belajar, perlu dimiliki oleh anak yang akan belajar, karna tanpa adanya minat dalam diri anak, maka seseorang tidak akan bertahan lama dalam kegiatan pembelajaran, karena tidak adanya ketertarikan terhadap hal tersebut.

Sardiyah (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari anak itu sendiri berupa fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dapat dikatakan, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, menggapai cita-cita yang didambakan. Belajar itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak jalanan, selain menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar mereka, menurut Tanner & Tanner (dalam Slameto, 2010) mereka juga perlu diberikan pemahaman mengenai hubungan/keterkaitan satu bahan pelajaran dengan bahan pelajaran lainnya, mengungkapkan mengenai kegunaan pembelajaran tersebut bagi mereka, termasuk didalamnya bahwa pembelajaran ini sebagai upaya/langkah dalam meningkatkan kualitas hidup mereka di masa yang akan datang. Membantu anak jalanan dalam menumbuhkan minat terhadap kegiatan belajar, bisa dipahami dengan membantu mereka memahami bahwa pengetahuan atau kecakapan tertentu akan mempengaruhi dirinya, termasuk dalam mencapai tujuan-tujuan hidup mereka serta memuaskan kebutuhannya. Diharapkan dengan munculnya

pemahaman yang benar mengenai manfaat dari kegiatan belajar, akan meningkatkan minat belajar dalam diri anak jalanan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara minat belajar dan kualitas hidup pada anak jalanan di Bangkalan. Artinya hubungan yang signifikan bersifat tidak searah antara minat belajar dan kualitas hidup. Arah hubungan negative menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi tidak menunjukkan kualitas hidup yang tinggi pula dan sebaliknya.

Saran

Bagi pemerintah atau dinas-dinas terkait sebagai pemangku kebijakana, untuk lebih memperhatikan kesejahteraan anak jalanan. Upaya untuk meningkatkan minat belajar dalam diri mereka dapat terus dilakukan, dengan penerapan aktifitas pembelajaran yang dibutuhkan secara gratis. Atau pelatihan dengan beberapa ketrampilan khusus yang menarik bagi mereka serta dapat meningkatkan skill mereka, sehingga dapat dimanfaatkan untu meningkatkan perbaikan ekonomi.

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini dengan cara meneliti lebih jauh lagi mengenai factor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat belajar dan kualitas hidup anak jalanan, sehingga dapat memperluas ruang lingkup penelitian. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian dengan memperhatikan kelemahan penelitian yang sudah disampaikan pada hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abror, Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darwan, Darwan., Ulfa, M.S.M. (2012). Penedaan Minat Belajar Siswa antara yang Menggunakan Alat Peraga dengan yang Tidak Menggunakan Alat Peraga pada mata pelajaran Matematika di MTs Al Washilah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. DOI: 10.24235/eduma.v1i1.280
- Hai, Md. (2014). *Problems Faced by the Street Children: A Study on Some Selected Places in Dhaka City, Bangladesh*. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 3(10): 45-56. October 2014.
- Hakim, T. 2010. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Pustaka Pembangunan Swadaya Masyarakat
- Jamiludin., Darnawati., Uke, Waode A. S., Irawaty. (2018). *Street Children's Problem in Getting Education: Economic and Parental Factors*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 9(1). January. Doi: 10.2478/msjj-2018-0010.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Latipun, (2004). *Psikologi Eksperimen*. UMM Pers. Malang

- Nirawati, Deska dkk. (2018). *Pengaruh Sekolah Anak Jalanan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Kasus Sekolah Masjid Terminal, Depok, Jawa Barat)*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar
- Poerwandari, E Kristi. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya. Sardiyah, Sardiyah. (2020). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal kajian Islam & Pendidikan*. DOI: 10.47435/al-qalam.v7il.187
- Senja, Rachim dan Darwis (2015). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak*. Prosiding Riset dan PKM, volume 2.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung. Remaja Karya
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Winarsih, Amsri. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tematik dan Metode Bermain untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Ajar "Perkalian Bilangan Dua Angka" Siswa Kelas II SDN Dukuhmencek 03 Kabupaten Jember. *Jurnal Edukasi*. DOI: 10.19184/jukasi.v4il.50